



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6229-6242

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Medan Area

Jefanya Franyuda Sitepu¹, M. Yamin Siregar², Muslim Wijaya³

¹²³) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

jepanyagaul12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Self Efficacy and Fintech Payment on Personal Financial Management of Students of the Faculty of Economics and Business, Medan Area University. This research uses quantitative methods with causal associative research types. The sample of this study was 99 students of the Faculty of Economics and Business, Medan Area University using a sample collection technique, namely purposive sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly so that the collected data would be processed using SPSS to obtain research results. The results showed that partially Financial Self Efficacy has a positive and significant effect on Student Personal Financial Management, partially Fintech Payment simultaneously has a positive and significant effect on Student Personal Financial Management and simultaneously Financial Self Efficacy and Fintech Payment simultaneously have a positive and significant effect on Personal Financial Management of Students of the Faculty of Economics and Business, Medan Area University. Based on the results of the Coefficient of Determination (R²) test, it is found that the Adjusted R Square value is 0.745, describing that the value of variance owned by Personal Financial Management from the Financial Self Efficacy and Fintech Payment variables is 74.5% and the remaining 25.5% is influenced by other variables or factors that are not examined and not explained.

Keywords: Financial Self Efficacy, Fintech Payment, Personal Financial Management

I. PENDAHULUAN

Perubahan dalam perilaku keuangan, gaya hidup, serta sikap konsumtif saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang terjadi di era digitalisasi revolusi industri 4.0. Hal ini terlihat dari kenyamanan dalam bertransaksi, kecepatan akses informasi, serta kehadiran jejaring sosial digital melalui perangkat seluler (Widhiasthini, 2020). Transformasi teknologi juga mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, yang sebelumnya didominasi oleh pembayaran tunai kini beralih ke pembayaran online. Gubernur Bank Indonesia mencatat bahwa jumlah transaksi digital di kalangan masyarakat Indonesia meningkat sebesar 46,72%, sementara penggunaan layanan perbankan digital juga mengalami kenaikan sebesar 25% (Saraswati & Nugroho, 2021). Meningkatnya kebutuhan, gaya hidup, serta sikap konsumtif dan hedonisme menuntut individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa kini diharapkan memiliki wawasan, keterampilan, dan keyakinan, terutama dalam mengatur keuangan pribadi mereka dengan bijak. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang memiliki jumlah yang signifikan dan memberikan kontribusi penting bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan, di masa depan, mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan diharuskan untuk mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Manajemen keuangan itu

sendiri merupakan penerapan konsep manajemen yang mencakup berbagai kegiatan, seperti perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan pada tingkat individu (Arganata et al., 2019).

Salah satu faktor yang diindikasikan memberikan dampak pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa yaitu *Financial Self Efficacy*. Menurut Pratiwi & Krisnawati (2020), *financial self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan serta kemampuan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. *Financial self-efficacy* dan manajemen keuangan pribadi menunjukkan dampak yang positif, yang mana individu yang percaya diri dalam kemampuannya untuk merencanakan keuangan cenderung lebih mampu mengatur keuangannya dengan baik guna mencapai tujuan-tujuan finansial mereka (Rachmawati, 2021).

Faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh pada manajemen keuangan yaitu *Fintech Payment*. *Fintech Payment* merujuk pada inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang menghasilkan produk, proses, aplikasi, atau model bisnis yang berpengaruh signifikan terhadap penyediaan layanan keuangan. Meskipun istilah "teknologi keuangan" lebih umum dipakai, teknologi ini tidak hanya terbatas pada sektor keuangan tetapi juga diterapkan dalam bidang lain seperti ekonomi dan bisnis. *Fintech payment* merupakan konsep yang mengadaptasi kemajuan teknologi dan mengintegrasikannya dengan sektor finansial di lembaga perbankan, dengan tujuan untuk mempermudah dan memmodernisasi transaksi keuangan (Arumalaita & Kusuma, 2025).

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya manajemen keuangan yang baik. Dengan statusnya sebagai mahasiswa, seseorang diberikan kebebasan untuk mengatur waktu bermain, belajar, dan juga mengelola keuangan pribadi (Yadika, 2018). Sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tua, baik di kost maupun di kontrakan, sehingga mereka seharusnya mampu mengelola uang saku mereka sendiri agar kebutuhan keuangan selama perkuliahan dapat terpenuhi dengan baik (Simamora, 2019). Sayangnya, banyak mahasiswa saat ini yang kurang peduli dan acuh terhadap keadaan keuangan mereka, sehingga pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong sangat buruk. Pertumbuhan teknologi yang pesat saat ini juga sering menjadi alasan munculnya dampak negatif, yang membuat individu kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak (Fikri, 2024). Hal ini terungkap dalam Data Statistik *Fintech Lending* OJK (2023), yang menunjukkan bahwa mayoritas nasabah pinjaman online berasal dari generasi Z. Mereka tercatat sebagai kelompok usia dengan penerimaan kredit pinjaman online terbesar, yaitu mencapai 54,06 persen atau sekitar Rp 27,1 triliun. Fasilitas yang memudahkan akses terhadap utang, seperti penggunaan kredit yang praktis, serta tekanan untuk mempertahankan gaya hidup mahal dalam pergaulan, semakin marak di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Jika kondisi ini tidak diimbangi dengan modal atau pendapatan yang memadai, akan timbul masalah serius. Praktek manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah keuangan yang tak diinginkan, seperti pengeluaran berlebihan (boros) dan ketidakmampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa seringkali disebabkan oleh uang yang diberikan oleh orang tua atau uang saku bulanan yang terbatas, ditambah dengan belum adanya pendapatan tetap dan gaya hidup yang konsumtif. Hal ini membuat mereka mengalami kesulitan keuangan akibat pengelolaan keuangan yang tidak baik. Ciri-ciri pengelolaan keuangan yang buruk antara lain kurangnya minat untuk berinvestasi, menabung, merencanakan masa depan, serta tidak memiliki dana darurat.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji terkait manajemen keuangan pribadi yang dipengaruhi oleh *financial self efficacy* dan *fintech payment* namun menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Seperti pada penelitian oleh Rindi & Adiputra (2022), yang mana *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dijelaskan bahwa jika mahasiswa percaya bahwa mereka mampu mengelola keuangan dengan baik, maka pengelolaan keuangan yang dilakukan akan semakin tepat dan efektif. Selain itu, pada penelitian Rahim & Padikromo (2024) juga mendukung bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Yang mana sesuai dengan teori yang gagaskan oleh Albert Bandura pada Nabavi & Bijandi (2024) bahwa *financial self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan keuangannya. Namun berbeda pada hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Sibagariang et al. (2024), yang mana *Financial Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Begitu halnya pada hasil penelitian Wijaya (2024), menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management*.

Pada penelitian Kamilah et al. (2024), ditemukan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika teknologi finansial dalam bentuk pembayaran atau *fintech payment* tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, maka perilaku manajemen keuangan mahasiswa akan mengalami peningkatan yang signifikan, dan sebaliknya juga berlaku. Maka dari pada itu, *fintech payment* memiliki pengaruh yang positif terhadap Manajemen Keuangan pribadi pada mahasiswa (Azzahraa & Kartin, 2022). *Fintech payment* menawarkan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengakses riwayat transaksi mereka. Fitur ini sangat membantu, terutama bagi mahasiswa, dalam memahami perputaran transaksi yang dilakukan saat menggunakan layanan pembayaran fintech. Dengan penjelasan yang jelas mengenai rincian transaksi, pengguna dapat lebih mudah melacak pengeluaran mereka untuk berbagai keperluan, yang secara umum dapat disebut sebagai kegiatan konsumsi (Azzahraa & Kartin, 2022). Namun sistem *Fintech Payment* yang memungkinkan untuk bertransaksi dengan nilai kecil maupun besar ini dapat berlangsung dengan mudah ternyata membawa dampak negatif, yaitu berpotensi mengubah mahasiswa menjadi lebih konsumtif (Kamilah et al., 2024). Penggunaan teknologi finansial telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan. Namun, kemudahan ini seringkali mendorong mereka untuk melakukan pembelian yang berlebihan, di luar kebutuhan utama sebagai pelajar. Ketika pengelolaan keuangan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan yang dipengaruhi oleh tren gaya hidup yang sedang berkembang, mahasiswa cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif (Kuswanto et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Creswell (2023) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk membuktikan teori melalui pengukuran berbagai variabel yang relevan. Proses pengukuran ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistika, menghasilkan data dalam bentuk angka. Hasil yang diperoleh biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan visualisasi lainnya. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk membuktikan dan mengembangkan teori serta hipotesis yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan Asosiatif kausal adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, terdapat variabel independen yang berperan sebagai pengaruh, serta variabel dependen yang menjadi objek yang dipengaruhi, menciptakan dinamika sebab-akibat (Sugiyono, 2021). Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian ini mencari pengaruh *financial self efficacy* dan *fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi fokus perhatian peneliti, yaitu kelompok di mana peneliti berupaya untuk menggeneralisasi hasil penelitiannya. Dalam konteks ini, populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki setidaknya satu karakteristik umum yang membedakan mereka dari individu lainnya (Wicaksono, 2022). Maka dari pada itu, adapun populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area angkatan 2020-2024 sebanyak 10.556 Mahasiswa yang terdiri dari 3.343 Mahasiswa Prodi Akuntansi dan 7.213 Mahasiswa Prodi Manajemen.

Sampel merupakan sekelompok kecil yang diambil dari populasi yang lebih besar, dalam hal ini merujuk pada populasi yang realistis. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat lebih mudah menangani dan mengelola kelompok yang lebih kecil daripada harus bekerja dengan keseluruhan populasi (Wicaksono, 2022). Selain itu, ditentukan bahwa teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *NonProbability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang mana pengambilan sumber data pada sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan demikian, peneliti menetapkan kriteria pada calon responden penelitian yaitu calon responden merupakan mahasiswa FEB Universitas Medan Area yang tidak berdomisili di Kota Medan dan bertempat tinggal di kost-kostan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih subjektif dan efisien.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan jumlah yang lebih akurat. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan jumlah 99,061, maka dari pada itu ditetapkan

bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yang didefinisikan sebagai (Sulung & Muspawi, 2024):

Data PrimerData primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama proses penelitian. Informasi ini diambil dari sumber asli, yakni responden atau informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui kuesioner.Data SekunderData sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara, dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini berasal dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan sumber online lainnya untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk memeriksa, memproses, dan mengolah berbagai bentuk data menjadi informasi yang valid. Informasi ini disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain, sehingga dapat digunakan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian (Rifkhan, 2023). Dalam proses penganalisisan data penelitian, peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Versi 25*.

Sehingga, untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini dipergunakanlah beberapa teknik analisis data yang diantaranya yaitu uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keefektifan suatu alat ukur atau media dalam mengumpulkan data. Uji ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kuesioner mampu mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan lebih relevan dalam konteks pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut (Said et al., 2023).

Pengujian validitas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* dengan kriteria Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} sendiri dapat dilihat berdasarkan hasil pada kolom *corrected item total correlation*, sedangkan nilai r_{tabel} dapat dilihat pada Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) Yang mana rumus untuk nilai r_{tabel} adalah $df=N-2$ yaitu $df=30-2=28$ dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga nilai r_{tabel} ditemukan sebesar 0,361.

Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	X1.1	0,697		Valid
	X1.2	0,773		Valid
	X1.3	0,554		Valid

Financial Self Efficacy (X₁)	X1.4	0,518	0,361	Valid
	X1.5	0,605		Valid
	X1.6	0,704		Valid
	X1.7	0,657		Valid
	X1.8	0,802		Valid
	X1.9	0,786		Valid
	X1.10	0,694		Valid
Fintech Payment (X₂)	X2.1	0,801	0,361	Valid
	X2.2	0,780		Valid
	X2.3	0,730		Valid
	X2.4	0,666		Valid
	X2.5	0,622		Valid
	X2.6	0,711		Valid
	X2.7	0,769		Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	X2.8	0,703	0,361	Valid
	Y.1	0,640		Valid
	Y.2	0,663		Valid
	Y.3	0,510		
	Y.4	0,640		
	Y.5	0,810		Valid
	Y.6	0,530		Valid
	Y.7	0,801		Valid
Y.8	0,739	Valid		

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rhitung dari seluruh item pernyataan pada variabel *Financial Self Efficacy (X₁)*, *Fintech Payment (X₂)*, dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y) > rtabel (0,361). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid sehingga layak untuk dipergunakan kembali sebagai instrument pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika diulang. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat diandalkan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah nilai alpha Cronbach. Secara umum, sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika mendapatkan angka minimal 0,70 (Said et al., 2023).

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Financial Self Efficacy (X₁)	0,872	> 0,7	Reliabel
Fintech Payment (X₂)	0,861	> 0,7	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,811	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) pada variabel *Financial Self Efficacy* (X1) yaitu 0,872, *Fintech Payment* (X2) yaitu 0,861, dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y) yaitu 0,811, yang mana seluruhnya memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

> 0,7. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan reliabel sehingga dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis menggunakan model regresi linear berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Rifkhan (2023) menggagaskan bahwa tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi apakah parameter penduga yang digunakan bersifat sah dan tidak bias, serta untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas (Priyatno, 2022).

Uji Normalitas

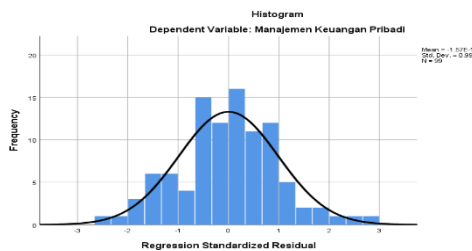
Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa residual tersebut dapat dikategorikan sebagai normal (Priyatno, 2022). Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62953641
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.045
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

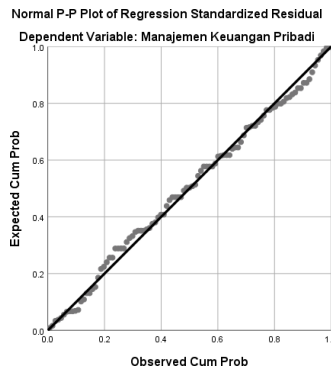
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil signifikan pada kolom *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.200 > 0,05. Dari pada itu, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas-Grafik Histogram Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan grafik histogram yang dipaparkan pada gambar 1 di atas, terlihat bahwa grafik histogram secara tegas menunjukkan bentuk lonceng (*Bell Shaped*) dan tidak terlihat adanya kemiringan ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas-Grafik Probability Plot Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan grafik probability plot yang dipaparkan pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa pola pada kurva probability plot menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu kondisi di mana terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini akan menyulitkan dalam mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel-variabel independent (Ismanto & Pebruary, 2021). Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan multikolinearitas berdasarkan nilai VIF tersebut. Nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 dikatakan terbebas multikolinearitas (Ghozali, 2021:157).

Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.415	2.193		-1.557	.123		
	<i>Financial self efficacy</i>	.500	.063	.537	7.914	.000	.563	1.775
	<i>Fintech payment</i>	.466	.077	.412	6.064	.000	.563	1.775

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel 4 di atas, terlihat bahwa variabel *Financial Self Efficacy* (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,775 < 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,563 > 0,1, begitu halnya pada variabel *Fintech Payment* (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,775 < 10 dan

nilai *Tolerance* sebesar 0,563 > 0,1. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu kondisi di mana terdapat perbedaan varian residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu metode untuk menguji heterokedastisitas adalah uji Glejser. Ketentuan yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi (Priyatno, 2022).

Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.682	1.334		3.509	.001
	<i>Financial self efficacy</i>	.005	.038	.018	.137	.892
	<i>Fintech payment</i>	-.086	.047	-.244	-1.847	.068

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser yang dipaparkan pada tabel 5 di atas, ditemukan bahwa nilai signifikan pada variabel *Financial Self Efficacy* (X1) senilai 0,892 > 0,05, dan nilai signifikan pada variabel *Fintech Payment* (X2) senilai 0,068 > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terhindar dari gejala heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sahir (2022), regresi berganda merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji data yang melibatkan lebih dari dua variabel, terdiri dari beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen saat terjadi perubahan. Penelitian ini menggunakan analisis linier regresi berganda karena memiliki 2 (dua) variabel independen (*Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment*) serta memiliki 1 (satu) variabel dependen (Manajemen Keuangan Pribadi).

Adapun hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.415	2.193		-1.557	.123
	<i>Financial self efficacy</i>	.500	.063	.537	7.914	.000
	<i>Fintech payment</i>	.466	.077	.412	6.064	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = -3,415 + 0,500X1 + 0,466X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat, maka dapat dideskripsikan bahwa:

1. Konstanta (α) diperoleh dengan nilai -3,415 dengan arah yang negatif, hal tersebut menjelaskan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen yaitu *Financial Self Efficacy* (X1) dan *Fintech Payment* (X2) maka akan tidak terjadi Manajemen Keuangan Pribadi (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
2. Pada koefisien b1 (X1) diperoleh dengan nilai 0,500 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa *Financial Self Efficacy* (X1) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Financial Self Efficacy* sebesar 1% maka Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area akan naik dan meningkat sebesar 0,500 (50,0%) jika variabel lain dianggap konstan.
3. Pada koefisien b2 (X2) diperoleh dengan nilai 0,466 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa *Fintech Payment* (X2) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Fintech Payment* sebesar 1% maka Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area akan naik dan meningkat sebesar 0,466 (46,6%) jika variabel lain dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2022), uji parsial bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai thitung > ttabel dan nilai sig < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang mana akan disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun taraf sig pada penelitian ini yaitu (α) = 5% dengan derajat kesalahan (df) = (n-k) yang mana df = 99- 3 = 96, sehingga berdasarkan tabel t pedoman statistik ditemukan bahwa nilai ttabel yaitu sebesar 1,984.

Berikut hasil pengujian parsial (uji t) berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.415	2.193		-1.557	.123
	<i>Financial self efficacy</i>	.500	.063	.537	7.914	.000
	<i>Fintech payment</i>	.466	.077	.412	6.064	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang dipaparkan pada tabel 7 di atas, dapat dijabarkan bahwa:

1. Pada pengujian *Financial Self Efficacy* (X1) ditemukan bahwa nilai dari thitung sebesar 7,914 > ttabel 1,984 yang berarti berpengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan mana. Dari pada itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

2. Pada pengujian *Fintech Payment* (X_2) ditemukan bahwa nilai dari thitung sebesar 6,064 > ttabel 1,984 yang berarti berpengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Dari pada itu, dapat disimpulkan bahwa *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022). Adapun kriteria penilaian pada uji simultan (uji F) yaitu apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai sig < 0,05, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak (suatu variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel independen). Taraf sig pada penelitian ini yaitu (α) = 5% dengan derajat kesalahan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, yang mana $df = 3-1 = 2$ sedangkan $df = 99-3$ yaitu 96, sehingga berdasarkan F tabel pedoman statistic ditemukan bahwa nilai Ftabel yaitu sebesar 3,09.

Berikut hasil pengujian parsial (uji t) berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2040.221	2	1020.111	144.522	.000 ^b
	Residual	677.617	96	7.059		
	Total	2717.838	98			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), *Fintech payment*, *Financial self efficacy*

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) yang dipaparkan pada tabel 8 di atas, ditemukan bahwa nilai dari Fhitung sebesar 144,522 > Ftabel 3,09 yang berarti berpengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Dari pada itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menguji kecocokan model regresi (Priyatno, 2022). Nilai adjusted R^2 merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa baik garis regresi yang diperoleh dari sampel sesuai dengan data populasi yang ada. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, namun terdapat kelemahan mendasar pada nilai R^2 , yaitu adanya bias terkait jumlah variabel independen (*Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment*) yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 yang juga berkisar antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai adjusted R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.751	.745	2.657

a. Predictors: (Constant), *Fintech payment*, *Financial self efficacy*

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) yang dipaparkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,745 atau setara dengan 74,5%. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa nilai varians yang dimiliki oleh Manajemen Keuangan Pribadi dari variabel *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* yaitu sebesar 74,5% dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh variabel- variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Hal tersebut oleh nilai thitung (7,914) < ttabel (1,984) dan nilai sig 0,000 > 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* mampu memberikan kontribusi yang kuat untuk meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rindi & Adiputra (2022), yang mana *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dijelaskan bahwa jika mahasiswa percaya bahwa mereka mampu mengelola keuangan dengan baik, maka pengelolaan keuangan yang dilakukan akan semakin tepat dan efektif. Selain itu, pada penelitian Rahim & Padikromo (2024) juga mendukung bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Yang mana sesuai dengan teori yang gagaskan oleh Albert Bandura pada Nabavi & Bijandi (2024) bahwa *financial self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan keuangannya. Maka dari pada itu, tingkat kepercayaan dan keyakinan individu sebagai pembuat keputusan dalam hal keuangan sangatlah penting. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mempertimbangkan penggunaan layanan keuangan formal. Misalnya, individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan kemampuan menabung, berinvestasi, dan melakukan pembayaran yang tepat, mereka akan lebih berani untuk mengambil langkah dalam mengelola keuangan mereka (Rosyidah & Santoso, 2024).

Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai thitung (6,064) > ttabel (1,984) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Fintech Payment* memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kamilah et al. (2024), yang mana ditemukan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika teknologi finansial dalam bentuk pembayaran atau *fintech*

payment tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, maka perilaku manajemen keuangan mahasiswa akan mengalami peningkatan yang signifikan, dan sebaliknya juga berlaku. Maka dari pada itu, *fintech payment* memiliki pengaruh yang positif terhadap Manajemen Keuangan pribadi pada mahasiswa (Azzahraa & Kartin, 2022). Penggunaan teknologi finansial (*fintech*) dalam bentuk pembayaran telah dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa, baik untuk belanja maupun pekerjaan (Mukti et al., 2022). Selain itu, *fintech payment* menawarkan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengakses riwayat transaksi mereka. Fitur ini sangat membantu, terutama bagi mahasiswa, dalam memahami perputaran transaksi yang dilakukan saat menggunakan layanan pembayaran *fintech*. Dengan penjelasan yang jelas mengenai rincian transaksi, pengguna dapat lebih mudah melacak pengeluaran mereka untuk berbagai keperluan, yang secara umum dapat disebut sebagai kegiatan konsumsi (Azzahraa & Kartin, 2022).

Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai $F_{hitung} (144,522) > F_{tabel} (3,09)$ dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* jika diterapkan bersama-sama mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selain itu, nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,745 (74,5%), yang mendeskripsikan bahwa nilai varians yang dimiliki oleh Manajemen Keuangan Pribadi dari variabel *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* yaitu sebesar 74,5% dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa adalah tingkat *financial self efficacy* yang mereka miliki. efikasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan cara pengelolaan keuangan dan memberikan kepuasan finansial bagi mahasiswa. Sikap finansial yang positif didasarkan pada keyakinan diri yang kuat, sehingga mahasiswa lebih berani mengambil keputusan dalam hal keuangan, karena mereka percaya dapat mengelolanya dengan baik dan bijak. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa adalah kemajuan dalam teknologi keuangan, yaitu *fintech payment*. Semakin besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, semakin baik pula mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Dengan biaya yang terjangkau, transaksi menjadi lebih mudah dan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan lain, seperti menabung, dengan lebih efisien (Avivah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa: *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, T., Lutfi, L., Bonang, D., Dwilita, H., Sari, P. B., Estuti, E. P., Rosyada, I., Faidah, F., Herawati, N., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., Suharsono, N., Hidayah, R., Suryandari, D., Purwanti, A., Mendari, A. S., Soejono, F., Rianty, N., Surullah, J. J. M., & Liu, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Journal Of Business And Banking*, 9(2), 12–26.
- Arumalaita, D., & Kusuma, K. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6651>

- Avivah, D. N. (2024). *Pengaruh Financial Self-Efficacy dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia*. Universitas Cendekia Mitra Indonesia.
- Azzahraa, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Azzahraa, T., & Kartini. (2022). Pengaruh financial literacy dan *Financial Self Efficacy* terhadap financial management behavior mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 10(1), 608–616.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Fikri, A. (2024). *Pengaruh Financial Self Efficacy, Locus Of Control, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di D.I. Yogyakarta*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of Financial Literacy and Fintech Payment of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 221–229. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2024). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*, 10(2), 334.
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*, 19(1), 69–76. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/8065%0Ahttp://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/viewFile/8065/4718>
- Kuswanto, K., Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa The influence of fintech payme. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Nabavi, R. T., & Bijandi, M. S. (2024). Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *Ministry of Science, Research and Technology, December*.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- OJK. (2023). *Data Statistik Fintech Lending*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Pratiwi, L. R. E., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy* Pada Usia Produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 171–183.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Rachmawati, D. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy*, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. *Jurnal STIE Perbanas*, 75(17), 399–405.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Adab.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh *Financial Self Efficacy*, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 769–778.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12.

- Rosyidah, U., & Santoso, R. A. (2024). Pengetahuan dan Sikap Keuangan: Perspektif Manajemen Keuangan dan Financial Self-Efficacy di Lingkungan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi&Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 115–142. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.09>
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulubulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., & Khadrinur, H. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas: Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Matakuliah Accounting For Business atau Pengantar Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom Tahun Ajaran 2022/2023). *Jupea*, 3(2), 249–259.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sibagariang, C. Y., Panjaitan, R., Purba, M. L., & Simanjuntak, S. I. R. (2024). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE , SELF EFFICACY , DAN SOZIALIZATION AGENTS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA MAHASISWA. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 2(2), 315–328.
- Simamora, N. S. (2019). *Ini Kesalahan Mengelola Keuangan Pribadi*. Finansial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20191023/55/1162348/ini-kesalahan-mengelola-keuangan-pribadi>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self- Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Garudhawaca.
- Wijaya, C. K. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus Of Control, Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(2), 55–64. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Yadika, B. (2018). *6 Kesalahan Fatal yang Sering Dilakukan Mahasiswa Saat Atur Duit*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3506032/6-kesalahan-fatal-yang-sering-dilakukan-mahasiswa-saat-aturl-duit>